

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF SISWA KELAS V SD NEGERI 6 OKU MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING*

Awalludin¹⁾, Rita Nilawijaya²⁾, Tri Riya Anggraini³⁾
 Universitas Baturaja¹⁾, Universitas Baturaja²⁾, STKIP PGRI Bandar Lampung³⁾
awalludinawri@gmail.com¹⁾, nilawijaya.rita@gmail.com²⁾, tri260211@gmail.com³⁾

Diterima: Disetujui: Diterbitkan:

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning of Indonesian with using learning model inquiry Based Learning in Class V SD Negeri 6 OKU, and to investigate the increase in students' ability in writing descriptive paragraphs using learning model inquiry Based Learning. The method used in this study is an action research methods class. Data collection techniques, namely tests and observation techniques, and techniques of analyzing data is done by analyzing test data and observations data. Based on the entire population and sample 25 students, through writing test descriptive paragraphs in the first cycle increased, ie 61.32 during the pre cycle and increased to 74, 64 in the first cycle, and 1, 76 in cycle II. Based on the results of the second cycle all students have reached the standard overall KKM. Based on the result of test can be concluded that the students of Class V SD Negeri 6 OKU were able to write descriptive paragraph by using learning model of Inquiry Based Learning. As for advice to Indonesian teachers in general, it is advisable to try to apply this learning inquiry Based Learning in learning Indonesian.

Keywords: ability, descriptive paragraph, learning model of Inquiry Based Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di Kelas V SD Negeri 6 OKU, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik observasi, serta teknik penganalisisan data dilakukan dengan data tes dan data hasil observasi. Dari seluruh populasi dan sampel 25 siswa, melalui tes menulis paragraf deskriptif pada siklus I terjadi peningkatan, yakni 61,32 pada tahap pra siklus lalu meningkat menjadi 74, 64 pada siklus I, dan 1, 76 pada siklus ke II. berdasarkan hasil dari siklus II semua siswa telah mencapai standar KKM secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 6 OKU mampu menulis paragraph deskriptif menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Adapun saran kepada guru Bahasa Indonesia pada umumnya, disarankan untuk mencoba menerapkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata-kata kunci: kemampuan, paragraf deskriptif, model pembelajaran *Inquiry Based Learning*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan bangsa Indonesia di masa depan bukan lagi bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal yang bersifat intelektual, modal asing, dan kredibilitas sehingga tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal saja sebab perubahan global telah sangat besar mempengaruhi ekonomi suatu bangsa. Terlebih lagi, industri baru dikembangkan dengan berbasis kompetensi tingkat tinggi, maka bangsa yang berhasil adalah bangsa yang berpendidikan dengan standar mutu yang tinggi.

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai kemampuan pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Berbicara masalah pembelajaran, maka akan berhubungan dengan proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan murid, karena tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, seorang tenaga pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran. Ada berbagai teknik penyajian pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya diskusi, ceramah, tanya jawab, inquiri, dan lain-lain. Teknik tersebut dapat digunakan pada empat keterampilan berbahasa.

Khusus dalam pelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satunya adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan yang mengarah pada penguasaan bahasa secara tulisan, di mana sisi tata bahasa menjadi sorotan utama dalam penulisan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 6 OKU. Diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah, sehingga perlu adanya suatu penelitian tentang penerapan model ataupun strategi yang cocok untuk proses pembelajaran menulis. Kemampuan menulis memiliki peranan penting bagi siswa, karena dalam kenyataannya, kondisi kemampuan menulis para siswa saat ini masih tergolong rendah yang disebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran menulis (Awalludin, dkk., 2022:394). Hal ini disebabkan oleh kegiatan menulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung dan menolong siswa untuk berpikir secara kritis (Awalludin, 2018:159; Awalludin & Nilawijaya, 2021:1; Awalludin, Sanjaya, & Bataria, 2020:31). Sehubungan dengan hal tersebut, Tarigan (2008:3; Dhania, Anam, & Awalludin, 2019:122) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menolong siswa berpikir secara kritis.

Paragraf merupakan satuan bahasa yang mengandung satu tema dan dan perkembangannya (Kridalaksana, 2008:173). Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan. Paragraf merupakan jalan yang ditempuh penulis untuk menyampaikan buah pikirannya. Paragraf deskriptif adalah paragraf yang yang dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek. Objek yang dideskripsikan dapat saja berupa benda atau perasaan seseorang.

Hal ini akibat dari berbagai faktor, antara lain pemilihan model atau strategi pembelajaran yang kurang tepat, seperti metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran banyak berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Guru sering memberikan soal-soal dan materi yang sudah jadi tanpa ada penjelasan terlebih dahulu. Kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar dari temannya atau pun guru. Kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media, sumber belajar, alat peraga, serta kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskriptif tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Sani, 2013:89). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri Based Learning. Gulo (dalam Trianto, 2010:166), menyatakan bahwa strategi inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan

secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Selain itu, metode inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan strukturak kelompok (Hamalik, 2011, 220).

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Selain itu, pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembekajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pembelajaran ini sering juga dinamakan pembelajaran *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti “*saya menemukan*”.

Dalam Trianto (2010:166) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi, inkuiri berfokus pada hipotesis, dan penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi/ fakta). Selanjutnya, Sanjaya (2006:201) menyatakan pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip, antara lain (1) berorientasi pada Pengembangan Intelektual, (2) prinsip Interaksi, (3) prinsip Bertanya, (4) prinsip Belajar untuk Berpikir, dan (5) prinsip Keterbukaan. Pengaruh penerapan *Inquiry Based Learning* dalam proses belajar mengajar menulis paragraf yakni dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskriptif.

Dengan kenyataan tersebut, perlu diusahakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa terutama mengenai jenis-jenis paragraf. Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran dengan metode *Inquiry Based Learning*. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas V SD Negeri 6 OKU. Selanjutnya, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas V SD Negeri 6 OKU menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Berpedoman pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang penulis rumuskan sebelumnya, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan (Arikunto, 2008:3). Metode ini digunakan untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraph deskriptif menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Observasi, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya penelitian. Observasi dalam hal ini untuk mendapatkan data mengenai aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

2. Tes, seperangkat rangsangan yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 6 OKU dengan maksud untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus.

Teknik penganalisisan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dan telah diklasifikasikan menurut jenis dan fungsinya sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini data dianalisis melalui teknik analisis data tes. Dalam teknik ini, siswa belajar menulis paragraf menggunakan strategi belajar *Inquiry Based Learning*, dengan cara melakukan langkah-langkah analisis data tes sebagai berikut.

- a. Menganalisis paragraf yang telah dibuat oleh siswa dan menilai diantaranya isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.
- b. Menjumlahkan nilai tersebut
- c. Menyusun tabel distribusi nilai yang diperoleh siswa
- d. Mendeskripsikan data
- e. Menganalisis data
- f. Membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus 1

Pada tahap ini, pada setiap siklus guru memberikan sebuah soal tes yang bertujuan untuk melihat kemampuan belajar siswa pada setiap siklus. Soal tes tersebut dilaksanakan pada akhir pertemuan setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar, dimana pada pra siklus rata-rata nilai sebesar 61, 32, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 74, 64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas v di SD Negeri 6 OKU.

Refleksi

Pada siklus I diperoleh data dan hasil analisis data ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan siklus I, permasalahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pada siklus I terlihat antusias siswa belum maksimal, hal ini di sebabkan karena peserta didik masih menganggap pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan.
- 2) Siswa belum memahami bagaimana pembelajaran *inquiry based learning* ini, dan terlihat masih bingung.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan beberapa perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I, hasil analisis dan perencanaan ini akan diterapkan pada siklus II. Beberapa hal yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kembali kepada siswa bagaimana pembelajaran *Inquiry Based Learning* dilakukan, dan memotivasi kepada siswa dengan mengatakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia bukan sesuatu yang sulit dan membosankan, sebaliknya pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan
- 2) Menyusun kembali RPP untuk siklus berikutnya dengan pertimbangan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjelaskan materi.

Siklus II

Setelah menjalankan proses pembelajaran, kemudian siswa diberi soal tes, pada siklus II ini dan diperoleh analisis hasil belajar peserta didik, yakni siswa mengalami peningkatan, terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 65—70, 10 orang siswa yang mendapatkan nilai 71—80, dan 14 orang siswa yang mendapatkan nilai 81—90. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Peningkatan hasil belajar siswa antara prasiklus (Siklus I) dan siklus II

	Rata-Rata Hasil Belajar
Siklus I	74,64
Siklus II	81,76

Berdasarkan tabel tersebut, Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar, di mana pada siklus I rata-rata nilai sebesar 74,64 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V di SD Negeri 6 OKU.

Refleksi

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus III karena telah terjadi peningkatan pada kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif menggunakan model pembelajaran Inkuiri Based Learning.

Hasil Analisis Data Tes

Adapun hasil Analisis data tes kemampuan siswa kelas V SD Negeri 6 OKU menulis paragraf deskriptif menggunakan model pembelajaran Inkuiri Based Learning mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Menulis Paragraf Deskriptif

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Hasil	Kriteria Kemampuan
1	DM	65	85	90	80	Sangat Mampu
2	DA	50	66	72	63	Cukup Mampu
3	DS	55	66	85	69	Mampu
4	EA	60	85	85	77	Mampu
5	ES	60	84	85	76	Mampu
6	IR	55	68	68	64	Cukup Mampu
7	I	66	90	90	82	Sangat Mampu
8	J	53	68	86	69	Mampu
9	JT	67	83	84	78	Mampu
10	RS	60	65	77	67	Mampu
11	M	55	65	79	66	Mampu
12	M	65	83	85	78	Mampu
13	PAS	71	83	85	80	Sangat Mampu
14	PL	57	68	83	69	Mampu
15	RN	60	71	78	70	Mampu
16	RR	60	66	84	70	Mampu
17	RS	60	66	78	68	Mampu
18	RM	70	85	90	82	Sangat Mampu
19	RS	65	68	77	70	Mampu

20	RW	65	83	85	78	Mampu
21	S	60	71	77	69	Mampu
22	US	72	90	90	84	Sangat Mampu
23	WS	65	71	77	71	Mampu
24	Y	57	68	76	67	Mampu
25	MW	60	68	78	69	Mampu
Jumlah		1533	1866	2044	1816	
Rata-Rata		61,32	74,64	81,76	72,64	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peningkatan hasil menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* oleh peneliti dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa. Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran menulis paragraf ini. Melalui pemanfaatan model pembelajaran ini, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, baik teori tentang paragraph deskriptif (Sanjaya, 2006) maupun teori tentang model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (Trianto, 2010).

Hasil penelitian tentang siswa kelas V SD Negeri 6 OKU menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dan siklus I. peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat pada hasil tes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa, yakni pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 61,32 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 74,64. Dari hasil penelitian siklus I didapat bahwa keseluruhan siswa telah mencapai standar KKM. Namun, peneliti masih melanjutkan ke siklus yang ke II karena masih terdapat beberapa permasalahan. Hasil yang diperoleh pada siklus I yakni 74,64, sedangkan pada siklus yang ke II meningkat menjadi 81,76.

Bila dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis paragraf deskriptif merupakan suatu pembelajaran yang tidak dapat diabaikan begitu saja di SD Negeri 6 OKU. Terkadang minat siswa sangat kurang sekali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis paragraf. Oleh karena itu, bagi guru hendaknya menggunakan model dan atau strategi pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatifnya yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan hasil analisis data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 OKU pada tahun ajaran 2012—2013. Terjadi peningkatan yakni dari 61,32 pada pra siklus, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 74,64. Menjadi 81,76 pada siklus II.
2. Respon siswa kelas V SD Negeri 6 OKU pada tahun ajaran 2012—2013 terhadap model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran Bahasa Indonesia sangat positif, ditunjukkan dengan semangat belajar yang begitu antusias.
3. Siswa yang dahulunya bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat klasik, sekarang menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada guru Bahasa Indonesia umumnya, disarankan untuk mencoba model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kepada siswa hendaknya bersikap kooperatif terhadap apa yang disampaikan oleh guru, agar terjalin kesinambungan belajar antara apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didik.
3. Kepada para pembaca agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, terutama dalam kemajuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada teman-teman yang membantu penulisan, kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 6 OKU yang telah memfasilitasi tempat melakukan penelitian, serta pengelola Jurnal Bastrando yang telah bersedia membantu untuk mempublikasikan artikel kami.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Awalludin, A. (2018). Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra* 2(1), 159—167, <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.923>

Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65—71, <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>

Awalludin, A., Sanjaya, M. R., & Bataria, A. (2020). Hubungan Pemahaman tentang Surat-Menyurat terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Oku. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 31—42, <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.11436>

Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2021). The Effectiveness of Meaningful Instructional Design Learning Model in Learning to Write Poster Students of Class VIII SMP Negeri 32 Oku. *Semar Journal: Educations Studies* 2(2), 1—16, <https://doi.org/10.37638/semar.2.2.1-16>

Awalludin, A., Nilawijaya, R., Novarita, N., & Noermanzah, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi untuk Siswa di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Research and Development. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 5(2), 392-408. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1901>

Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2), 122—132, <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>

Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sani, R.A. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2005). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.